

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan diatas harus dirangsang dengan baik dan dengan metode yang tepat pula, bermain adalah metode pembelajaran yang tepat untuk dilakukan kepada anak usia dini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Frobel dalam buku media dan sumber belajar TK karya Badru Zaman dkk, menyatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak harus mengikuti sifat dan karakteristik anak. Oleh sebab itu, bermain dipandang sebagai metode yang tepat untuk pembelajaran anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ulfah maulida, *konsep dasar PAUD*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), 32

<sup>2</sup> Badru zaman dkk, *media dan sumber belajar TK*, (Tangerang selatan:Universitas Terbuka) ,19

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain, manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak akan bisa terlepas dengan orang lain, demikiannya seorang anak pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan yang lain pula.<sup>3</sup>

Sejak kecil anak sebenarnya sudah belajar cara berinteraksi sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya yaitu ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Apa yang telah dipelajari anak dari lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya.<sup>4</sup> Perkembangan sosial emosional sangat diperlukan bagi anak usia dini sebab, suatu saat nanti ia akan hidup dalam lingkungan masyarakat yang saling membutuhkan.<sup>5</sup>

Perkembangan sosial emosional anak agar dapat berkembang dengan optimal maka pemberian stimulasi atau rangsangan melalui kegiatan pembelajaran perlu diterapkan dengan metode yang menyenangkan anak, salah satu metode yang menyenangkan dan menekankan perkembangan sosial emosional anak adalah dengan metode bermain peran.

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus dapat mencerdaskan anak. Saat bermain, anak-anak mempelajari banyak hal penting, sebagai contoh: dengan bermain bersama teman, anak akan lebih

---

<sup>3</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 50

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 86

<sup>5</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*.....51

terasa empatinya, mereka juga mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengelola emosi.<sup>6</sup>

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dikemas dengan bermain, mereka belajar sambil bermain, belajar melalui permainan, atau bermain untuk belajar. Seperti halnya bermain peran yang sering dilakukan di dalam kelas untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, karena anak tidak mungkin bisa bermain sendiri pasti membutuhkan teman sebaya, biasanya bermain peran dipakai ketika tema pekerjaan/jabatan seperti: polisi, dokter, dll. Dengan pembelajaran seperti ini pendidik bisa mengenalkan beberapa profesi dan tugas-tugasnya yang melibatkan anak langsung untuk menjadi aktornya, dan juga sebagai bekal untuk memasuki usia dewasanya kelak. Sedangkan pada kenyataannya sikap sosial emosional anak masih kurang, sehingga ada anak yang tidak mau bermain dan ada anak yang memilih-milih teman. Dan juga anak hanya tahu sebagian saja tentang tugas-tugas dari beberapa profesi yang ada disekitarnya.

Pada dasarnya ide utama dari bermain peran adalah untuk menjadi “sosok” individu yang diperankan dan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran tersebut dan motivasi yang berkaitan. Kegiatan ini dapat melibatkan jumlah anak yang terbatas dalam interaksi berpasangan atau beberapa anak dalam kelompok kecil.

Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif dimana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berfikir/berbuat dengan cara/sudut pandang sosok yang diperankannya. Bermain peran memberikan contoh alamiah

---

<sup>6</sup>Dian Adriana, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*(Jakarta: Salemba Media, 2011), 45

terhadap perilaku manusia yang riil dan dapat digunakan oleh anak untuk menyadari perasaan mereka dan membangun perasaan, persepsi dan sikap.

Namun realita yang seringkali ditemukan, guru PAUD ataupun orang tua seringkali menjejali anak dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademis seperti membaca, menulis dan berhitung. Mereka tidak menyadari bahwa seorang anak tidak hanya memerlukan kepandaian dalam bidang akademik saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa hal penting yang diperlukan oleh anak, misalnya bersenang-senang, bertoleransi, bersosial emosionalisasi dll.

Berbeda halnya dengan apa yang peneliti temukan di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep. Kegiatan yang bersifat akademis hanya sepersekian persen saja dari kegiatan –kegiatan lain yang sifatnya lebih kepada eksplorasi kemampuan anak, seperti di pengembangan aspek sosial-emosional, bahasa, maupun kognitif dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran, kegiatan main peran yang dilakukan di RA Al Hidayah dilakukan di setiap tema baik menggunakan main peran makro seperti anak menjadi dokter, polisi bahkan berbagai binatang lengkap dengan kostumnya dan main peran mikro juga digunakan seperti bermain dengan boneka jari dan panggung boneka. Dari observasi awal saat kegiatan metode main peran dilakukan anak sangat antusias serta sangat terlihat senang saat melakukannya, secara tidak langsung anak mengasah kemampuan sosial emosionalnya melalui cara bersosialisasi bersama teman, mengenal emosi diri bahkan mampu mamahami karakter yang diperankannya. Hal pendukung lain yang membuat peneliti semakin antusias adalah sari berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap proses tumbuh kembang anak diberbagai bidang tersebut diperoleh capaian yang baik yang

terlihat dari capaian prestasi dan kecerdasan anak yang sangat baik, ini terlihat dari beberapa piala dan piagam penghargaan dari berbagai jenis lomba yang diadakan tingkat kecamatan ataupun kabupaten, tentunya hal utama yang menjadi bahan untuk dilakukan penelitian adalah rangkuman nilai ketuntasan pada anak, baik nilai harian, mingguan, bulanan bahkan hasil laporan akhir anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep dengan judul : Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Melatih Sosial Emosional Anak Di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berusaha melihat realitas yang terjadi di lapangan, dengan demikian hasil penelitian tentang pentingnya metode bermain peran dalam melatih perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pentingnya metode bermain peran, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura, dapat menjadi kontribusi terhadap khazanah literatur perpustakaan serta sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai pertimbangan penelitian
2. Bagi para guru RA Al Hidayah Moncek Timur Lenteng Sumenep, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan tentang bagaimana seharusnya peran seorang guru PAUD dalam menstimulasi anak menjadi anak yang tumbuh dan berkembang menjadi sangat baik serta dapat dijadikan sebuah kajian tekstual penambah wawasan untuk menciptakan iklim belajar dalam proses interaksi pembelajaran yang ideal.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi diri bagaimana menjadi guru yang menyenangkan bagi anak, mengingat peneliti adalah calon lulusan sarjana pendidikan anak usia dini yang tentunya akan mengabdikan diri dalam pendidikan anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya serta sebagai bahan perbandingan temuan.
5. Bagi siswa hasil penelitian ini untuk memudahkan siswa dalam memilih peran yang diinginkan ketika bermain di sentra main peran.
6. Bagi sekolah RA Al Hidayah penelitian ini untuk lebih mengembangkan kualitas dan kuantitas sekolah terutama pembenahan dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pemaknaan terhadap arti atau maksud dari istilah yang terdapat dalam judul di atas, perlu kiranya

penulis menjelaskan dan membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Arti implementasi menurut KBBI yaitu pelaksanaan atau penerapan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci<sup>7</sup>

### **2. Metode bermain peran**

Bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu<sup>8</sup>.

### **3. Perkembangan sosial emosional anak**

Perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial anak usia dini. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Oleh karena itu perkembangan sosial emosional sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain, karena kelak ketika sudah dewasa mau tidak mau, sudah barang tentu ia akan hidup dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>9</sup>

Melihat dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa pentingnya metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial emosional anak

---

<sup>7</sup> Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan dan balai pustaka), 79

<sup>8</sup> Depdiknas, *pedoman teknis penyelenggaraan POS PAUD*, (Surabaya:Depdiknas jawa timur, 2009), 77

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial emosional bagi Anak*, (Jokjakarta: Katahati, 2014), 12

adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membangun sikap sosial emosional anak melalui kegiatan yang melibatkan anak untuk aktif dalam memerankan suatu peran.







